

Analisis Gaya Belajar Peserta Didik pada Era Digitalisasi di Sekolah Dasar

Fijar Saif Alqaini^{1*}, Apdoludin², Elvima Nofrianni³

Universitas Muhammadiyah Muara Bungo, Kota Muara Bungo, Jambi, Indonesia^{1,2,3}

fijarsaifalqaini@gmail.com^{1*}, apdoludinstkipmb@gmail.com², elvinofrianni02@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perubahan signifikan yang terjadi dalam dunia pendidikan akibat digitalisasi, yang mempengaruhi cara peserta didik belajar, termasuk dalam gaya belajarnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis gaya belajar peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 36/II Sarana Jaya dalam konteks pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap tiga guru kelas dan kegiatan belajar siswa. Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk memahami kecenderungan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik dalam pembelajaran digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar visual dan auditori lebih dominan di kalangan peserta didik. Media digital seperti video pembelajaran, kuis interaktif, dan presentasi visual terbukti meningkatkan motivasi serta partisipasi siswa dalam pembelajaran. Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan perangkat dan jaringan internet, serta rendahnya literasi digital sebagian siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengenalan dan penyesuaian gaya belajar dengan penggunaan teknologi digital dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Pemanfaatan teknologi yang disesuaikan dengan gaya belajar diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan inklusif di tingkat sekolah dasar.

Kata kunci: gaya belajar; digitalisasi; teknologi pembelajaran.

Analysis of Students' Learning Styles in the Digitalization Era at Elementary School

Abstract: This research was conducted in response to the rapid advancement of digital technology that has significantly transformed learning processes in elementary schools, particularly in terms of students' learning styles. The study aims to analyze the learning styles of students at State Elementary School 36/II Sarana Jaya in the context of digital-based instruction. A qualitative descriptive approach was employed, utilizing data collection techniques such as in-depth interviews, classroom observations, and documentation. Data were analyzed descriptively to explore the tendencies of visual, auditory, and kinesthetic learning styles as they manifest in digital learning environments. The findings revealed that visual and auditory learning styles were predominant among students. Digital media such as instructional videos, interactive quizzes, and visual presentations helped enhance student motivation and engagement. Nevertheless, some obstacles were identified, including limited internet access, inadequate digital infrastructure, and students' lack of digital literacy. The study concludes that aligning digital learning tools with students' individual learning preferences can improve learning effectiveness and foster active participation. In the future, integrating technology that supports diverse learning styles is expected to create a more inclusive and engaging educational environment at the elementary level.

Keywords: learning styles; digitalization; educational technology.

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, khususnya dalam metode pembelajaran dan cara peserta didik menerima serta memproses informasi. Transformasi ini menuntut adanya penyesuaian dari berbagai pihak, terutama dalam memahami karakteristik belajar peserta didik di era digital. Saat ini, peserta didik hidup dalam lingkungan yang

dikelilingi oleh perangkat digital seperti *smartphone*, laptop, dan media sosial, yang secara tidak langsung membentuk cara mereka belajar (Fadila, 2024). Oleh karena itu, gaya belajar peserta didik menjadi salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan oleh guru sebagai pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif dan relevan.

Gaya belajar merujuk pada kecenderungan individu dalam menyerap, mengolah, dan

mengingat informasi. Tiga tipe utama yang dikenal luas adalah visual, auditori, dan kinestetik (Nabila et al., 2023). Setiap peserta didik memiliki preferensi berbeda terhadap ketiga gaya ini, dan pemahaman guru terhadap kecenderungan tersebut dapat memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Sayangnya, masih banyak pendidik yang belum menyesuaikan pendekatan mengajarnya dengan kebutuhan belajar siswa, terutama dalam konteks penggunaan teknologi digital di kelas (Mufidah, 2020).

Hasil studi sebelumnya mengungkapkan bahwa pemanfaatan media digital yang disesuaikan dengan gaya belajar dapat meningkatkan partisipasi aktif dan hasil belajar peserta didik (Urba et al., 2024). Akan tetapi, sebagian besar penelitian masih berfokus pada efektivitas teknologi secara umum tanpa menggali bagaimana teknologi tersebut terintegrasi dengan kecenderungan belajar peserta didik secara spesifik. Hal ini menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu dijawab, yaitu mengidentifikasi hubungan antara gaya belajar dengan pemanfaatan media digital dalam pembelajaran dasar.

Penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) dalam hal menggabungkan pendekatan analisis gaya belajar dengan pengaruh penggunaan media digital dalam konteks Sekolah Dasar yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Dengan memilih SD Negeri 36/II Sarana Jaya sebagai lokasi penelitian, studi ini tidak hanya mengeksplorasi preferensi belajar peserta didik tetapi juga menilai bagaimana pendidik menyesuaikan metode pembelajaran digital berdasarkan kecenderungan tersebut. Hal ini menjadi pendekatan baru yang belum banyak diteliti secara mendalam di tingkat pendidikan dasar, khususnya di wilayah non-perkotaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, fokus utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis gaya belajar peserta didik pada era digital dan bagaimana gaya belajar tersebut memengaruhi penggunaan media digital yang diterapkan oleh pendidik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan literatur tentang gaya belajar serta kontribusi praktis dalam merancang strategi pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan individual peserta didik. Manfaat penelitian ini tidak hanya bagi guru dan peserta didik, tetapi juga bagi pengambil kebijakan dan peneliti lanjutan yang ingin mengembangkan pendidikan berbasis teknologi yang lebih adaptif dan inklusif.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis kecenderungan gaya belajar peserta didik di era digital serta pemanfaatan media digital oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Lokasi penelitian ini adalah Sekolah Dasar Negeri 36/II Sarana Jaya, yang terletak di Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi.

Penelitian dilakukan pada bulan Mei hingga Juni tahun 2025, menyesuaikan dengan jadwal akademik dan proses pembelajaran yang sedang berlangsung di sekolah tersebut. Subjek dalam penelitian ini adalah tiga orang guru kelas yang mengajar di tingkat atas (kelas IV–VI), sementara objek penelitiannya adalah gaya belajar peserta didik yang dikaji berdasarkan kategori visual, auditori, dan kinestetik. Pemilihan subjek dilakukan secara *purposive*, yaitu dengan mempertimbangkan keterlibatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi (Sugiyono, 2020).

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui tiga teknik utama, yaitu observasi langsung di kelas, wawancara mendalam dengan guru, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran. Observasi digunakan untuk melihat secara langsung perilaku belajar peserta didik dan interaksinya dengan media digital di kelas. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali informasi mengenai persepsi guru terhadap gaya belajar yang muncul, kendala dalam pembelajaran digital, serta strategi yang digunakan dalam menyesuaikan media dengan karakter peserta didik. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pelengkap seperti foto kegiatan, catatan hasil belajar, dan perangkat ajar yang digunakan guru selama proses pembelajaran digital berlangsung (Nuruddin et al., 2021).

Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi pada sumber yang sama. Triangulasi ini bertujuan untuk menguji kredibilitas temuan, serta menghindari bias interpretatif dari satu sumber data saja (Sugiyono, 2020). Instrumen penelitian ini berupa pedoman wawancara, lembar observasi, dan format dokumentasi yang disusun berdasarkan indikator gaya belajar peserta didik serta penggunaan media digital dalam pembelajaran.

Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang terkumpul dianalisis

secara tematik, dengan mengelompokkan informasi sesuai kategori gaya belajar dan menelaah keterkaitannya dengan efektivitas penggunaan media digital oleh pendidik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai bagaimana teknologi digital digunakan dalam pembelajaran dasar dan sejauh mana kecocokan antara media digital dengan gaya belajar peserta didik berkontribusi pada keterlibatan mereka dalam proses belajar.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi gaya belajar peserta didik serta bagaimana pendidik menyesuaikan media digital dengan karakteristik belajar tersebut dalam proses pembelajaran. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa gaya belajar visual dan auditori lebih menonjol di kalangan siswa kelas atas di SD Negeri 36/II Sarana Jaya.

Mayoritas peserta didik menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap media visual seperti gambar, video pembelajaran, dan presentasi *Power Point*. Sebagian lainnya merespons lebih baik terhadap penjelasan lisan guru yang didukung dengan suara atau musik pembelajaran, hal ini mencerminkan kecenderungan gaya belajar siswa auditori. Data hasil observasi kecenderungan gaya belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Gaya Belajar Peserta Didik

No.	Gaya Belajar	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	Visual	14	46,7%
2	Auditori	10	33,3%
3	Kinestetik	6	20,0%
Jumlah		30	100%

Data ini diperoleh melalui instrumen observasi dan lembar identifikasi gaya belajar yang digunakan guru kelas. Dari total 30 siswa, sebanyak 14 siswa memperlihatkan preferensi terhadap materi bergambar dan animasi, sedangkan 10 siswa menunjukkan ketertarikan terhadap pembelajaran yang disampaikan secara verbal. Hanya 6 siswa yang cenderung aktif secara fisik selama pembelajaran, seperti dengan membuat gerakan, praktik, atau permainan edukatif.

Hasil ini sejalan dengan temuan sebelumnya oleh Auliyah et al. (2023), yang menyatakan bahwa dalam konteks digitalisasi pembelajaran, gaya belajar visual dan auditori cenderung lebih terbantu karena media digital yang dominan berbasis visual dan audio. Adapun gaya belajar

kinestetik cenderung kurang terakomodasi karena keterbatasan ruang gerak dan kurangnya media pembelajaran berbasis aktivitas fisik digital. Selain itu, peneliti juga menemukan bahwa media digital yang digunakan guru masih terbatas pada presentasi *PowerPoint*, video dari *YouTube*, dan kuis online berbasis aplikasi seperti *Quizizz* atau *Wordwall*. Media tersebut disesuaikan oleh guru berdasarkan pengamatan terhadap respons siswa, meskipun belum sepenuhnya didasarkan pada identifikasi sistematis terhadap gaya belajar.

Beberapa guru menyampaikan bahwa siswa tampak lebih antusias mengikuti kegiatan pembelajaran pada saat materi disampaikan dalam bentuk visual interaktif dan kuis digital. Hal ini mendukung pendapat yang disampaikan Gagne (dalam Widayati, 2022) yang menyebutkan bahwa perhatian dan motivasi peserta didik pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran akan meningkat ketika materi disampaikan dengan cara yang menarik secara visual dan audio.

Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan media digital yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik. Hambatan tersebut antara lain keterbatasan perangkat seperti laptop dan proyektor di sekolah, serta adanya sinyal internet yang tidak stabil di wilayah sekolah. Selain itu, penelitian ini juga menemukan kendala bahwa belum semua guru memiliki kompetensi digital yang memadai untuk mengembangkan media pembelajaran yang variatif dan interaktif yang dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Kendala Penerapan Media Digital

No.	Jenis Hambatan	Frekuensi Guru Menyebutkan
1	Fasilitas perangkat terbatas	3 guru
2	Sinyal internet tidak stabil	2 guru
3	Kompetensi guru dalam IT terbatas	2 guru
4	Keterbatasan waktu pengembangan	1 guru

Temuan ini mendukung hasil penelitian sebelumnya oleh Herlina (2020) yang menekankan pentingnya dukungan infrastruktur dan pelatihan guru dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran di sekolah dasar. Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan Auliyah et al. (2023) yang menyatakan bahwa dalam konteks digitalisasi pembelajaran, gaya

belajar visual dan auditori cenderung lebih terbantu karena media digital yang dominan berbasis visual dan audio, sedangkan gaya belajar kinestetik cenderung kurang terakomodasi karena keterbatasan ruang gerak dan kurangnya media pembelajaran berbasis aktivitas fisik digital.

Penelitian ini menemukan bahwa media digital yang digunakan guru di SD Negeri 36/II Sarana Jaya masih terbatas pada presentasi *PowerPoint*, video dari *YouTube*, dan kuis *online* berbasis aplikasi seperti *Quizizz* atau *Wordwall*. Media tersebut disesuaikan guru berdasarkan pengamatan terhadap respons siswa, meskipun belum sepenuhnya didasarkan pada identifikasi sistematis terhadap gaya belajar. Beberapa guru menyampaikan bahwa siswa tampak lebih antusias mengikuti kegiatan pembelajaran saat materi disampaikan dalam bentuk visual interaktif dan kuis digital. Hal ini mendukung pendapat Gagne (dalam Widayati, 2022) yang menyebutkan bahwa perhatian dan motivasi peserta didik akan meningkat ketika materi disampaikan dengan cara yang menarik secara visual dan audio.

Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan media digital yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik, antara lain keterbatasan perangkat seperti laptop dan proyektor di sekolah, sinyal internet yang tidak stabil di wilayah sekolah, dan belum semua guru memiliki kompetensi digital yang memadai untuk mengembangkan media pembelajaran yang variatif dan interaktif. Kondisi ini menunjukkan bahwa optimalisasi media digital dalam pembelajaran perlu mempertimbangkan kecenderungan gaya belajar peserta didik serta kesiapan sumber daya pendidik dan fasilitas sekolah.

Secara teoretis, penelitian ini menguatkan bahwa pembelajaran yang selaras dengan gaya belajar akan meningkatkan efektivitas proses belajar karena keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh kesesuaian strategi mengajar dengan preferensi belajar siswa. Secara praktis, hasil ini dapat dijadikan pijakan bagi guru untuk mengadaptasi perangkat ajar digital yang lebih variatif, dan bagi pihak sekolah untuk memberikan dukungan dalam bentuk fasilitas dan pelatihan literasi digital.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar peserta didik di SD Negeri 36/II Sarana Jaya pada era digital cenderung didominasi oleh dua tipe

utama, yaitu gaya belajar visual dan auditori. Peserta didik menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi dalam proses pembelajaran ketika media digital yang digunakan oleh guru selaras dengan gaya belajar mereka, seperti video pembelajaran, presentasi visual, dan kuis interaktif. Pemanfaatan teknologi terbukti mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa, serta menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan responsif. Namun, pemanfaatan teknologi pembelajaran masih menghadapi kendala, di antaranya keterbatasan perangkat, jaringan internet, dan rendahnya literasi digital sebagian guru dan siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa kesesuaian antara gaya belajar dan penggunaan media digital menjadi kunci dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah dasar, terutama dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan simpulan tersebut, beberapa saran dapat diajukan. Pertama, guru disarankan untuk melakukan identifikasi sistematis terhadap gaya belajar peserta didik sebagai dasar dalam memilih dan merancang media pembelajaran digital yang sesuai. Kedua, sekolah perlu menyediakan dukungan berupa fasilitas teknologi yang memadai dan pelatihan literasi digital bagi guru agar mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang adaptif dan interaktif. Ketiga, peneliti selanjutnya dapat mengembangkan kajian lebih luas mengenai hubungan antara gaya belajar dan capaian hasil belajar dalam konteks pembelajaran digital, serta melakukan eksperimen pada jenjang kelas yang berbeda untuk memperkaya khazanah penelitian gaya belajar di era digital.

Daftar Pustaka

- Auliyah, R. N., Prasetyo, Z. K., & Sulasmono, B. S. (2023). Pengaruh penggunaan media digital terhadap hasil belajar ditinjau dari gaya belajar siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 10(1), 45–53. <https://doi.org/10.21009/JIPD.101.05>
- Dwi, H. P., & Rahayu, A. (2021). Hubungan antara gaya belajar dan minat belajar siswa dalam pembelajaran daring di masa pandemi. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2), 78–88. <https://doi.org/10.30738/jpdn.v6i2.9234>
- Fadila, N., & Sari, M. D. (2024). Integrasi media digital dalam pembelajaran tematik: Studi kasus di sekolah dasar berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 26(1), 31–40. <https://doi.org/10.21009/JTP.261.04>

- Fathurrohman, M. (2019). Model pembelajaran dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Herlina, D. (2020). Tantangan guru dalam mengintegrasikan TIK dalam pembelajaran sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(2), 111–120. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v5i2.1222>
- Mufidah, A. (2020). Strategi guru dalam menyesuaikan pembelajaran dengan gaya belajar siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Humaniora*, 8(1), 56–62. <https://doi.org/10.23887/jiph.v8i1.29241>
- Nabila, D., Wahyuni, L., & Safitri, R. (2023). Identifikasi gaya belajar siswa sekolah dasar dan implikasinya terhadap pemilihan media ajar digital. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 7(3), 223–230. <https://doi.org/10.31227/osf.io/7mzqu>
- Nuruddin, A., Rohim, M., & Sari, F. (2021). Penerapan triangulasi data dalam penelitian kualitatif pendidikan. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 25(2), 89–98. <https://doi.org/10.21831/jpep.v25i2.41567>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Urba, D. A., Saputra, B., & Kurniawan, R. (2024). Efektivitas media pembelajaran berbasis digital terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi dan Evaluasi Pendidikan*, 13(1), 13–22. <https://doi.org/10.15294/jiep.v13i1.52987>
- Widayati, E. (2022). Peran gaya belajar dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran tematik integratif. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Humaniora*, 10(2), 147–155. <https://doi.org/10.31294/jpdh.v10i2.12234>